

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI PADA RUMAH TANGGA KARIER

Susilawati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
susilawatiecy@gmail.com

Abstract

Education is an absolute necessity for human life, since humans are born until they die. In other words, education lasts a lifetime. That is, since the baby is in the mother's womb until the grave, because education is not just for a moment, but forever. Therefore, education is a shared responsibility between families, schools and communities. Informal education is family education that is natural in this right, it is parents who play a very important role in carrying out education for their children. Management is an ability or skill to guide, supervise and treat/manage things carefully to achieve predetermined goals. Management is defined as a skill to obtain a result in order to achieve goals through the activities of others. As for the forms of implementation of Islamic religious education outside of school, among others: 1) Entering their children into recitations held in mosques, prayer rooms. 2). Involving their children in the Majlis ta'lim, 3). Islamic spiritual development in government and private institutions, 4). Provide religious courses held at the elementary school level to the university level. Like TPQ in mushollah mushollah, MTQ and others.

Keywords: Management, Islamic Education, AUD, Career Household.

Abstrak

Pendidikan adalah kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia, sejak manusia lahir sampai meninggal dunia. Dengan kata lain pendidikan itu berlangsung seumur hidup. Yaitu sejak bayi dalam kandungan ibu hingga keliang lahat, karena pendidikan bukan untuk sesaat saja, namun untuk selamanya. Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan in formal adalah pendidikan keluarga yang bersifat kodrati dalam hak ini orang tua yang sangat berperan dalam melaksanakan pendidikan pada anaknya. Manajemen adalah suatu kemampuan atau keterampilan membimbing, mengawasi dan memperlakukan/mengurus sesuatu dengan seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen diartikan sebagai keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Adapun bentuk bentuk pelaksanaan pendidikan agama Islam yang ada di luar sekolah antara lain: 1) Memasukkan anak-anaknya ke dalam pengajian-pengajian yang diadakan di masjid-masjid, mushollah-mushollah. 2). Mengikuti sertakan anaknya dalam Majlis ta'lim, 3). Pembinaan rohani Islam pada instansi pemerintah maupun swasta, 4). Memberikan Kursus-kursus keagamaan yang diselenggarakan setingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Seperti TPQ di mushollahmushollah, MTQ dan lain-lain.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Islam, AUD, Rumah Tangga Karier.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia, sejak manusia lahir sampai meninggal dunia. Dengan kata lain pendidikan itu berlangsung seumur hidup. Yaitu sejak bayi dalam kandungan ibu hingga keliang lahat, karena pendidikan bukan untuk sesaat saja, namun untuk selamanya. Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab

bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan PP No 55 tahun 2007 tentang agama dan keagamaan pasal 9 ayat 2 menyatakan bahwa “Pendidikan keagamaan diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal, dan in formal”.

Dengan demikian, di samping lembaga pendidikan di jalur sekolah (formal), ada lembaga pendidikan non forma dan informal. Pendidikan jalur non formal adalah pendidikan di luar sekolah atau pendidikan masyarakat, dalam pendidikan masyarakat ini yang dipelajari harus sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat itu sendiri. Departemen Lembaga RI, (2003: 1).

Sedangkan pendidikan in formal adalah pendidikan keluarga yang bersifat kodrati dalam hak ini orang tualah yang sangat berperan dalam melaksanakan pendidikan pada anaknya. Suwarno 66, Maka wanita bekerja juga mempunyai tugas melaksanakan tugas pendidikan bagi anggota keluarganya, terutama pendidikan bagi anak-anaknya, karena tugas seorang ibu adalah membimbing anak-anaknya. Pendidikan tidak hanya bisa didapat dibangku sekolah saja akan tetapi diperoleh dari lingkungan keluarga, karena pendidikan dalam keluarga merupakan kunci utama pendidikan bagi anak. “kunci pendidikan sekolah sebenarnya terletak pada pendidikan agama di rumah tangga. Ahmad Tafsir, (1991:158) Oleh karena itu peran orang tua sangat perlu terutama seorang ibu. Dalam pelaksanaan pendidikan bagi anak-anaknya terutama dalam bidang agama Islam.

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(al-Qur'an dan Terjemahan RI Q.S. at-Taubah: 09: 71).

Ayat ini menjelaskan, dan orang-orang mukmin yang mantap imannya dan terbukti kemantapannya melalui amal-amal soleh mereka, lelaki dan perempuan, sebagian mereka dengan sebagian yang lain, yakni menyatu hati mereka, dan senasib serta sepenanggungan mereka, sehingga sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain dalam segala urusan dan kebutuhan mereka. Bukti kemantapan iman mereka adalah mereka menyuruh melakukan yang ma'ruf, mencegah perbuatan mungkar, melaksanakan shalat dengan khusyu' dan bersinambung, menunaikan zakat dengan sempurna dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya menyangkut segala tuntunan-Nya. Mereka itu pasti akan dirahmati Allah dengan rahmat khusus: sesungguhnya Allah Maha Perkasa tidak dapat dikalahkan atau dibatalkan kehendak-Nya oleh siapa pun lagi Maha Bijaksana, dalam semua ketetapan-Nya. M. Quraish SHihab (2002: 614-615).

Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa di antara kaum laki-laki dengan perempuan itu mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam keluarga dan masyarakat Dalam kaitannya dengan mendidik anak, seorang wanita pekerja yang sebagian waktunya berada diluar rumah, maka wanita kerja yang sekaligus merangkap sebagai ibu rumah tangga harus mampu membagi waktu untuk pekerjaan, suami dan anak, lebih-lebih anak, karena anak tidak saja memerlukan kebutuhan materi akan tetapi dia juga membutuhkan kasih sayang dan bimbingan. Ibu merupakan tempat anak mencurahkan suka dukanya.

Tentunya bagi wanita pekerja tidaklah mudah untuk bertindak rasional dan tegas tetapi harus tetap menunjukkan perhatian, kasih sayang dan meluangkan waktu untuk mendidik anak-anaknya. Menurut Utami Wunandari “pada hakekatnya seorang ibu berkesempatan lebih banyak untuk dekat dengan anaknya, dengan demikian seorang ibu diharapkan bisa membimbing, mendidik serta mengarahkan anaknya agar berkembang menjadi manusia yang menampilkan kepribadian yang ideal, lebih produktif dan kreatif juga lebih dalam menghadapi bermacam-macam kehidupan“. Utami Munandari, (1982: 68). Dengan adanya tuntutan orang tua tersebut di atas terutama wanita yang berat dalam pendidikan anaknya, maka membuat penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam pada anak usia dini pada rumah tangga karier.

METODE PENELITIAN

Metode kajian yang digunakan ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya. Dalam metode kajian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif.

Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Menurut Bogdad dan Taylor dalam buku Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen

Istilah manajemen bukan hal baru dalam kaitannya dengan suatu kegiatan, bahkan dapat dikatakan istilah manajemen tersebut telah membaur keseluruh sector kehidupan manusia. Sadili Samsudin, (2006: 16) manajemen berasal dari kata to manage yang berasal dari bahasa Itali "managgio" dari kata "managgiare" yang diambil dari bahasa latin nqnqs yang berarti: tangan (hand). Kata manage diberi arti: 1) to direct and control (membimbing dan mengawasi). 2) to treat with care (memperlakukan dengan seksama). 3) to carry on business or affair (mengurus pemiagaan, atau urusan-urusan/persoalan-persoalan). 4) to achieve one's Wrpose (mencapai tujuan tertentu)- Dari ketiga istilah tersebut, manajemen adalah suatu kemampuan atau keterampilan membimbing, mengawasi dan memperlakukan/ mengurus sesuatu dengan seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen diartikan sebagai keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Menurut Anwar, (2007: 313) Konsep manajemen diartikan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Lima fungsi

manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan, dan penilaian.

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana kita ketahui pengertian pendidikan Islam sudah banyak dipaparkan oleh ahli pendidikan. Walaupun dalam penyebutannya nampak berbeda, akan tetapi pada prinsipnya pengertiannya adalah sama. Dan sampai sekarang pendidikan agama Islam tetap berlangsung tanpa menunggu perumusan dan pengertian pendidikan Islam yang sama. Maka sebelum mengkaji lebih lanjut penulis mencoba memaparkan beberapa pengertian pendidikan Islam dari para ahli pendidikan tersebut.

Menurut Crow and Crond dalam Amir Daein (1973:27) pendidikan sebagai proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan kelakuan yang berlaku dalam masyarakat. Adapun menurut Moh Amin (1992:1) berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan orang-orang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Adapun menurut Zakiyah Deradjat dkk, (1996:87) Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlaq dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan dan pemerintahan. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa. Pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Menurut Ramayulis, (2005: 21) Pendidikan agama Islam upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlaq mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan hadits. Muhaimin, (2004: 78) Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlaq mulia dalam kehidupannya.

Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Abdul Muzab, (2006: 68) Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bertujuan struktural dan

institusional. Menurut Arifin HM, (1987: 34) Arti dan tujuan struktur adalah menuntut terwujudnya stuktur organisasi pendidikan yang mengatur jalannya proses pendidikan baik dilihat dari segi vertikal maupun segi horizontal. Faktor-faktor pendidikan bisa berfungsi secara interaksional (saling memengaruhi) yang bermuara pada tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebaliknya arti tujuan institusional mengandung implikasi bahwa proses kependidikan yang terjadi dalam struktur organisasi itu dilembagakan untuk menjamin proses pendidikan yang berjalan secara konsisten dan berkesinambungan yang mengikuti kebutuhan dan perkembangan manusia dan cenderung kearah tingkat kemampuan yang optimal. Oleh karena itu, terwujudlah berbagai jenis dan jalur kependidikan yang formal, informal, dan non formal dalam masyarakat.

Menurut Kurshid Ahmad, yang dikutip Ramayulis, (1990: 19-20) fungsi pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Alat untuk memelihara, memperluas, dan menghubungkan tingkat-tingkatan kebudayaan, nilai-nilai, tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
- b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.

Muhaimin (2001: 78) Secara umum, pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu: (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam; dan (4) dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam; dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah ditanami, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Muhammad Yunus (1987: 13) Tujuan pendidikan agama dalam segala tingkat pengajaran umum adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah dalam hati anak-anak yaitu dengan mengingatkan nikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya.
- b. Menanamkan itikad yang benar dan kepercayaan yang betul dalam dada anak-anak.
- c. Mendidik anak-anak dari kecil, supaya mengingat suruhan Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya, baik terhadap Allah ataupun masyarakat, yaitu dengan mengisi hati mereka, supaya takut kepada Allah dan ingin akan pahalanya.
- d. Mendidik anak-anak dari kecil, supaya membiasakan berakhlak yang mulia dan beradat kebiasaan yang baik.

- e. Mengajar pelajaran-pelajaran, supaya mengetahui macam-macam ibadah yang wajib dikerjakan dan mengerti cara melakukannya, serta mengetahui hikmah-hikmah, faedah-faedahnya dan pengaruhnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Begitu juga mengajarkan hukum-hukum agama yang perlu diketahui oleh tiap-tiap orang Islam, serta taat mengikutinya.
- f. Memberi petunjuk mereka untuk hidup di dunia dan menuju akhirat.
- g. Memberikan contoh dan tiru teladan yang baik, serta pengajaran dan nasehat-nasehat.
- h. Membentuk warga negara yang baik dan masyarakat yang baik, berbudi luhur dan berakhlak mulia, serta berpegang teguh dengan ajaran Islam.

Dari berbagai penelitian tentang tujuan pendidikan agama di atas, bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan. Karena itu terdapat beberapa konsep dari tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri, diantaranya bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membina serta memelihara Islam sesuai dengan syariat dengan aqidah dan akhlak Islam. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menyempurnakan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama, memelihara, memperbaiki dan meningkatkan antar manusia dan lingkungan.

Pentingnya Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga

Setiap orang tua mendambakan anaknya menjadi anak yang shaleh, yang memberi kesenangan dan kebanggaan pada mereka. Kehidupan seorang anak tidak lepas dari keluarga (orang tua), karena sebagian besar waktu anak terletak dalam keluarga. Peran orang tua yang paling mendasar didalam mendidik agama kepada anak-anak mereka adalah sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena dari orang tua lah anak pertama kali menerima pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun agama. M Arifin (1978: 72) Adapun peran orang tua dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) Orang tua sebagai pendidik keluarga, 2) Orang tua sebagai pemelihara serta pelindung keluarga.

Dari orang tua lah anak-anak menerima pendidikan, dan bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam keluarga, oleh karena itu orang tua memang peranan penting dan sangat berpengaruh pada pendidikan anak.

Adapun tujuan utama dari pendidikan untuk anak dalam keluarga yakni tujuan pendidikan dalam keluarga adalah penanaman iman dan moral terhadap diri anak. Untuk pencapaian tujuan tersebut maka keluarga itu sendiri dituntut untuk memiliki pola pembinaan terencana terhadap anak. Di antara pola pembinaan terstruktur tersebut:

- a. Memberi suri tauladan yang baik bagi anak-anak dalam berpegang teguh kepada ajaran-ajaran agama dan akhlak yang mulia.
- b. Menyediakan bagi anak-anak peluang-peluang dan suasana praktis di mana mereka mempraktekkan akhlak yang mulia yang diterima dari orang tuanya;
- c. Memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anak supaya mereka merasa bebas memilih dalam tindak-tanduknya;
- d. Menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana dalam sikap dan tingkah laku kehidupan sehari-hari mereka;

- e. Menjaga mereka dari pergaulan teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat yang dapat menimbulkan kerusakan moral.

Pembinaan anak secara terencana seperti yang disebutkan di atas, akan memudahkan orang tua untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang diharapkan. Adapun urgensi penerapan pendidikan agama terhadap anak dalam keluarga yakni Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini ketika masih muda. Hal tersebut mengingat bahwa pribadi anak pada usia kanak-kanak masih muda untuk dibentuk dan anak didik masih banyak berada di bawah pengaruh lingkungan rumah tangga. Mengingat arti strategis lembaga keluarga tersebut, maka pendidikan agama yang merupakan pendidikan dasar itu harus dimulai dari rumah tangga oleh orang tua.

Ahmad Tafsir (1994: 158) Dari segi kegunaan, pendidikan agama dalam rumah tangga berfungsi sebagai berikut: pertama, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya, kedua, penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.

Oleh karena itu, Menurut Hasan Langgulung (1995: 56) peranan pendidikan (khususnya pendidikan agama) memainkan peranan pokok yang sepatutnya dijalankan oleh setiap keluarga terhadap anggota-anggotanya. Lembaga-lembaga lain dalam masyarakat, seperti lembaga politik, ekonomi dan lain-lain, tidak dapat memegang dan menggantikan peranan ini. Lembaga-lembaga lain mungkin dapat membantu keluarga dalam tindakan pendidikan, akan tetapi tidak berarti dapat menggantikannya, kecuali dalam keadaankeadaan luar biasa.

Pola Pendidikan Anak Dalam Keluarga

Pola Pendidikan dengan Keteladanan.

Keteladanan atau contoh dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentk suatu kepribadian. Dalam hal ini karena seorang pendidik dalam pandangan anak adalah sosok ideal yang segala tingkah laku, sikap, serta pandangan hidupnya patut ditiru. Maka sudah seharusnya bagi pendidik atau orang tua menjadi tauladan yang baik bagi anak anaknya.

Pola Pendidikan dengan Pembiasaan.

Pendidikan dengan pembiasaan adalah menanamkan rasa keagamaan kepada anak didik dengan cara dikerjakan berulang ulang atau terus menerus. Ahmad Tafsir (1991: 144) metode ini juga tergolong cara yang efektif dalam melaksanakan proses pendidikan. Dengan melalui pembiasaan maka segala sesuatu yang dikerjakan terasa mudah dan menyenangkan serta seolah olah ia adalah bagian dari dirinya.

Pola Pendidikan dengan Nasehat.

Berkaitan dengan penanaman pendidikan agama Islam pada anak, maka kata kata yang bagus (nasehat) hendaknya selalu diperdengarkan di telinga mereka, sehingga apa yang di dengernya tersebut masuk dalam hati yang selanjutnya tergerak untuk mengamalkannya.karena pada jiwa manusia terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang di dengar.

Abdul Rahman An Nahlawi, (1992:404) Adapun yang dimaksud nasihat adalah: pemberian nasihat dan peringatan atau kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh kalbu serta menggugah untuk mengamalkannya. Sedangkan nasihat sendiri berarti sajian bahasa tentang kebenaran dan keadilan dengan maksud mengajak orang yang di nasihati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya ke jalan yang bahagia dan berfaedah baginya.

Pola Pendidikan dengan Pemberian Perhatian

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan melalui perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dan pembinaan aqidah dan moral. Selama proses pelaksanaan pendidikan dalam keluarga dibutuhkan adanya perhatian yang sungguh-sungguh dari para pendidik, terutama pada anak-anak, perlu mendapatkan perhatian yang lebih sebab mereka mudah lupa, lekas melupakan larangan atau perintah yang baru saja diberikan kepadanya. Abdullah Nashih Ulwan (1996: 123)

Pola Pendidikan dengan Pemberian Hadiah

Yang dimaksud hadiah tidak usah berupa selalu barang, anggukan kepala dengan wajah yang berseri-seri, menunjukkan jempol (ibu jari) si pendidik sudah merupakan hadiah. Ahmad Daim Marimba (1962: 68) Sebenarnya esensi dari pemberian hadiah ini adalah untuk dapat lebih memotivasi anak dalam melakukan segala sesuatu terutama jika seorang anak melakukan hal yang dianggap berprestasi.

Pola Pendidikan dengan Pemberian Hukuman

Maksud dari pola ini adalah suatu tindakan yang di tujukan secara sadar sehingga menimbulkan nasehat. Dan dengan nasehat itu anak akan menjadi sadar dalam perbuatan dan berjajid tidak akan mengulanginya. Amir Dian Kusuma, (1973:144) Hukuman termasuk cara dalam pendidikan yang bertujuan untuk menyadarkan anak kembali kepada hal-hal yang benar setelah melakukan suatu perbuatan yang bertentangan dengan hukum atau norma.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan responden, maka didapatkan data-data sebagai berikut: Bahwa diketahui banyak dan mayoritas orang tua terutama ibu bekerja di luar rumah baik itu sebagai tenaga pendidik (guru) maupun kerja di kantor pemerintah daerah. Bekerja di luar rumah tersebut dilakukan dalam upaya membantu perekonomian keluarga yang pelaksanaannya cukup variatif ada yang di mulai pagi sampai sore, dengan diselingi istirahat siang, misalnya di sini bagi ibu yang bekerja di kantor pemerintah daerah dan ada pula yang hanya dilaksanakan setengah hari seperti guru. Selain bisa bekerja di luar rumah terutama ibu dalam hal ini juga tidak melupakan tanggungjawabnya sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya, yang tentunya atas izin dari suaminya tersebut. Mereka juga tidak luput untuk menanamkan nilai keagamaan kepada anak mereka. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan kepada anak-anak mereka diantaranya: Ibadah seperti sholat, puasa, mengaji. Akhlak seperti tingkah laku yang baik, sopan santun, dan adab-adab yang baik. Iman yakni kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa.

Dalam mengajarkan agama ada beberapa cara yang dilakukan seperti, diajari sendiri, belajar di musholla dengan guru ngaji, dan memanggil guru private. Begitu pula dengan

pelaksanaan belajar anak ada sebagian ibu yang menyempatkan untuk mendampingi belajarnya anak, ada pula yang kadang-kadang mendampingi anaknya, dan ada pula yang tidak bisa menyempatkan untuk mendampingi belajar anaknya.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan dalam membiasakan anak taat dalam melaksanakan ajaran Islam, misalnya dengan memberikan latihan, mengajarkan agama, memberikan contoh tauladan dan menganjurkan perbuatan-perbuatan yang baik lainnya.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan masalah Islam. Seorang ibu sangat berperan dalam pelaksanaan pendidikan anaknya terutama dalam pendidikan Agama Islam. Ibu yang baik akan selalu memperhatikan pendidikan anak, apabila ibu sibuk bekerja di luar rumah perhatian terhadap anaknya tetap harus ada. apabila ada waktu dia memberikan waktu luang untuk anaknya walaupun hal itu tidak dilaksanakan setiap hari, dengan begitu anak akan lebih merasa diperhatikan oleh orang tuanya sehingga mereka juga akan menuruti apa yang diperintahkan oleh orang tuanya.

Dengan demikian akan terbentuk keluarga yang harmonis, yang mana dalam satu keluarga merasa bersatu dan bahagia dengan adanya kerja sama dan saling pengertian antar anggota keluarga. Hubungan yang diliputi kasih sayang, pengertian, kerja sama menunjang perkembangan asa kasih sayang dalam di anak-anaknya. Keluarga yang hamonis tersebut tidak berlebih-lebihan dalam membeikan kasih sayangnya.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam anak usia dini Pada Rumah Tangga Karier (ibu)

Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak dikalangan orang tua karier dalam hal ini ibu terkait dengan pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal dan in formal karena pendidikan luar sekolah ini tidak dibatasi dengan alokasi waktu belajar. Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak harus benar-benar dilakukan dengan baik terutama seorang ibulah yang bisa membuat anak menjadi sholeh dan sholiha. Walaupun seorang ibu itu memiliki suatu pekerjaan untuk menafkahi keluarganya janganlah sampai melupakan kodratnya sebagai ibu yang senantiasa mengurus anak-anaknya. jadi dapat disimpulkan untuk pelaksanaan pendidikan agama islam pada anak dikalangan orang tua karier haruslah bisa membagi waktu antara bekerja dan mengurus anak. Apabila ibu sibuk bekerja di luar rumah, perhatian kepada anaknya harus tetap ada. Apabila ada waktu dia memberi kesempatan kepada anaknya untuk berdialog, mengeluh, atau minta pertimbangan, biasanya anak-anak yang mendapat perhatian orang tuanya, mereka merasa disayang dan dia menyanyangi ibunya dan menjaga dirinya dalam pergaulan. Tetapi tugas tersebut tentunya bukan hanya tugas ibu saja tetapi ayah juga harus ikut menolong ibu untuk melakukan tugas-tugas rumah tangga sehingga keutuhan dan keharmonisan rumah tanggapun akan tetap terjaga dengan baik. Adapun bentuk bentuk pelaksanaan pendidikan agama Islam yang ada di luar sekolah antara lain:

- a. Memasukkan anak-anaknya ke dalam pengajian-pengajian yang diadakan di masjid-masjid, mushollah-mushollah.
- b. Mengikut sertakan anaknya dalam Majlis ta'lim
- c. Pembinaan rohani Islam pada instansi pemerintah maupun swasta

- d. Memberikan Kursus-kursus keagamaan yang diselenggarakan setingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Seperti TPQ di mushollahmushollah, MTQ dll.

Jadi ketika seorang keluarga terutama ibu sangat sibuk dengan pekerjaannya, akan tetapi pendidikan agama Islam sangat penting bagi anaknya maka orang tua bisa menyiasati dengan mengikutkan anak pada kegiatan-kegiatan di atas. Adapun cara atau usaha untuk melaksanakan pendidikan anak bagi wanita bekerja:

- a. Membiasakan anak melalui ajaran agama Islam.

Dalam upaya membina anak menjadi anak yang beraqidah dan beramal shaleh tidak cukup hanya member materi dan pelajaran kepada anak. Dengan adanya unsur-unsur agama dalam pribadi anak, maka sikap dan sifat anak, tindakan, kelakuan dan cara menghadapi hidup dimasa depan akan lebih muda dalam menyesuaikan diri. Sesibuk apapun orang tua jangan sampai mengabaikan anak, walaupun hanya dengan membiasakan anak dalam kesehariannya menurut etika agama.

- b. Contoh dan tauladan

Contoh dan tauladan yang baik perlu diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anak yang mengidentifikasikan dirinya kepada orang tua sebagai figur, maka orang tua harus memperlihatkan akhlaq yang baik kepada anaknya.

- c. Pengawasan

Sesibuk apapun orang tua anak harus dipantau dan diawasi, pengawasan sangat perlu bagi orang tua agar anak tetap melaksanakan peraturan hukum Islam. Karena anak memiliki kecenderungan untuk berbuat sesuatu yang bertentangan peraturan yang berlaku. Jika pengawasan tidak bisa dilakukan sendiri maka setidaknya ada salah satu keluarga yang bisa diperyakan diminta bantuan untuk mengawasi anaknya.

Masalah-masalah Yang Dihadapi Orang Tua Karier (Ibu) terhadap Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini dan Usaha Pemecahannya

Orang tua karier (ibu) dalam melaksanakan tugasnya sebagai istri, ibu serta sebagai wanita bekerja memerlukan waktu, tenaga dan pengorbanan serta dukungan dari lingkungan keluarga. Karena itu orang tua karier (ibu) harus mampu bertanggung jawab atas tugas-tugasnya dalam keluarga. Masalah-masalah yang dihadapi wanita bekerja dalam usaha membina pendidikan agama Islam pada anak-anaknya dalam keluarga. Orang tua karier (ibu) dengan peran gandanya mengalami kesulitan dalam pembagian waktu dan tenaga antara perhatian untuk keluarga dan pekerjaannya. Hal ini khususnya bagi wanita yang hampir bekerja seharian Walaupun ada waktu untuk keluarga tetapi hanya sedikit dan kedisinya sudah lelah. Adapun usaha wanita bekerja dalam mengatasi masalah-masalah tersebut antara lain:

- a. Berusaha semaksimal mungkin untuk dapat membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan, menanamkan kedisiplinan pada anak yang tentunya diawali oleh wanita bekerja itu sendiri dengan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam, serta berusaha menciptakan kerja sama yang baik antar anggota keluarga terutama suami.

- b. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan pengetahuan agama yang dimiliki wanita pekerja dalam pembinaan dan pendalaman pendidikan agama anaknya, maka hendaklah orang tua menaruh anak-anaknya dan minta bantuan kepada lembaga-lembaga pendidikan agama yang ada disekitar rumahnya seperti mengaji di mushollah-mushollah, TPQ, memanggil guru prifat bagi yang berkeekonomian yang mampu, Jangan sampai karena kesibukan orang tua anak terkena imbasnya sehingga anak tidak mengerti apa-apa tentang agama Islam.

KESIMPULAN

Manajemen adalah suatu kemampuan atau keterampilan membimbing, mengawasi dan memperlakukan/ mengurus sesuatu dengan seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen diartikan sebagai keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

1. Para ibu dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada anak-anaknya mereka sesuai dengan perkembangan jiwanya, sehingga usaha pelaksanaan yang dilakukan sangat baik.
2. Hambatan yang dialami orang tua karier (ibu) dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada anak antara lain:
 - a. Keterbatasan waktu dan kurangnya perhatian yang dimiliki wanita pekerja terhadap anak-anaknya.
 - b. Keterbatasan pengetahuan agama Islam bagi wanita bekerja itu sendiri, sehingga dengan adanya kedua hambatan tersebut orang tua karier (ibu) menyerahkan pendidikan agama Islamnya pada lembaga-lembaga pendidikan agama Islam di lingkungan sekitar.

Adapun Usaha-usaha yang dilakukan orang tua karier (ibu) dalam mengatasi hambatan antara lain:

- a. Berusaha membagi waktu sebaik-baiknya antara keluarga dan pekerjaannya.
- b. Menanamkan kedisiplinan pada anak yang diawali orang tua karier (ibu) itu sendiri dengan bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
- c. Berusaha menciptakan kerja sama yang baik antar keluarga terutama dengan suami.
- d. Mempercayakan pendidikan agama Islam kepada lembaga-lembaga pendidikan agama yang ada di sekitar rumahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muzab. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Pranada Media 2006.
- Abdullah NaShih Ulwan. *Mengembangkan Kepribadian Anak*. Bandung: PT. Rosda Karya 1996.
- Abdul rahman An Nahlawi. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro 1992.
- Ahmad Daim Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT. Al Ma'arif 1962.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1991.

- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 1994.
- Amir Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Pendidikan Nasional 1973.
- Amir Dian Kusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasution 1973.
- Anwar, Manajemen Pemberdayaan Perempuan, Bandung: Alfabeta, 2007
- Arifin HM. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara 1987.
- Departemen Lembaga RI. *Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: 2000.
- Hasan Langgalung. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Al-Husna Zakaria 1995.
- Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Moh Amin. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. pasuruan: PT Garo Buana Indah 1992.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2001.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad Yunus. *Pokok-pokok Pendidikan Dan Pengajaran*, Agung. Jakarta: PT. Nida Karya, 1987.
- M.Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia 1990.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Sadili Samsudin, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung: pustaka Setia, 2006.
- Syamsudduha, Manajemen pesantren Teori dan Praktek, Yogyakarta: Graha Graha Guru, 2004.
- Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan*. Surabaya: Aksara Baru.
- Utami Munandari. *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia (Suatu Tinjauan Psikologis)*. Universitas Indonesia 1982.
- Zakiah Deradjat dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: bumi angkasa 1996.